

# Pendampingan Penyusunan Perencanaan Manajemen Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan

Zaenab Hanim<sup>1\*</sup>, Harliansyah<sup>2</sup>, Metta Virya Monica<sup>3</sup>, Hana Yulia<sup>4</sup>, Lorensius<sup>5</sup>, M. Rajib Bustami<sup>6</sup>

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Samarinda

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda

<sup>6</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Gerbang Raja Tenggarong

## ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang ada di sekolah, dalam kaitannya dengan upaya sekolah menengah kejuruan menjadi pusat unggulan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi pada bidangnya. Secara umum, pendampingan ini berguna untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknik dan seni dalam menyusun perencanaan strategis sekolah, sehingga dapat mengembangkan program unggulan sekolah; dan memberikan keterampilan kepada kepala sekolah dalam menguasai teknik menganalisis kebutuhan, merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran secara jelas merumuskan struktur program unggulan, melakukan analisis SWOT dan menyusun program unggulan berdasarkan perencanaan strategis. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki wawasan pada bidang isu-isu strategis dalam bidang pendidikan sebagai proses penyusunan dan pengembangan program sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menjadi pusat unggulan.

## ABSTRACT

*This assistance aims to help solve various problems that exist in schools, in relation to the efforts of vocational high schools to become centers of excellence so that they can produce graduates who are competent in their fields. In general, this assistance is useful for providing knowledge, technique, and art in formulating school strategic planning, so as to develop excellent school programs; and provide skills to school principals in mastering the technique of analyzing needs, formulating vision, mission, goals, and objectives clearly formulating the structure of superior programs, conducting a SWOT analysis and preparing superior programs based on strategic planning. The results of this activity show that participants have insight into strategic issues in the field of education as a process of preparing and developing school programs in order to improve the quality of education so that it can become a center of excellence.*

## KATA KUNCI

Pendampingan;  
Perencanaan  
Strategis; Aksi  
Pengembangan;  
Sekolah Menengah  
Kejuruan; Pusat  
Keunggulan

## KEYWORDS

Accompaniment;  
Strategic Planning;  
Development Action;  
Vocational high  
School; Center of  
Excellence

## Pendahuluan

Perkembangan globalisasi abad mutakhir menghendaki adanya suatu sistem pendidikan yang komprehensif (Kelkay, 2020). Pendidikan merupakan modal dasar dalam pembangunan yang tentunya akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, dengan pendidikan, potensi dan sumber daya setiap individu dapat terus dikembangkan (Amon dkk., 2021). Sehingga diharapkan akan terbina kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu, makhluk susila, makhluk sosial dan makhluk beragama serta memiliki akhlak terpuji yang baik dan bermartabat, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia, maju dan berkembang di masa yang akan datang (Undang-Undang RI, 2003).

**CONTACT:** Zaenab Hanim  zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



Permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan kejuruan di Indonesia saat ini adalah menyangkut keterserapan lulusan dan peningkatan mutu sekolah (Warman dkk., 2021). Sampai saat ini upaya peningkatan mutu masih mengalami berbagai masalah. Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam peningkatan mutu pendidikan saat ini berupa sarana prasarana fisik, layanan unit usaha untuk membekali lulusan yang disiapkan untuk terjun ke dunia kerja ataupun usaha, kualitas guru yang masih rendah dalam memahami kodrat alam dan perkembangan zaman, keterserapan lulusan di DUDIKA dunia usaha dan dunia industri dan dunia kerja yang disebabkan belum terjadinya sinkronisasi kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia kerja (Amon & Harliansyah, 2022).

Perkembangan suatu lembaga tergantung pada proses manajemennya. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling terkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen (Mensah, 2019).

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Noor dkk., 2020). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi dan operasi yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaing, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Lorensius, Anggal, dkk., 2022). Konsep dasar manajemen strategik dan operasi dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan supaya dapat bersaing dalam perkembangan global (Anggal dkk., 2022; Hanim dkk., 2020).

Manajemen strategik sering dipandang sebagai suatu skenario atau "*game plan*" untuk mengembangkan usaha, mempertahankan atau memperbaiki posisi pasar, menarik dan memuaskan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Sugesti & Purba, 2017). Hal ini karena manajemen strategik berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi, perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan. Suatu organisasi hendaknya mampu mengimplementasikan konsep manajemen strategik dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran. Karena pada hakikatnya manajemen strategik bertujuan agar organisasi memiliki produktivitas yang tinggi sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif. Tindakan-tindakan tersebut merupakan pilihan yang dipandang tepat, yang didasarkan pada penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi untuk diselaraskan dengan tuntutan berupa tantangan dan ancaman lingkungan eksternal.

Sesuai catatan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil dari data bulan Februari 2021 menyatakan bahwa lulusan SMK ternyata memiliki tingkat pengangguran paling tinggi. Data dari BPS menunjukkan jumlah pengangguran meningkat 0.6 juta dari 6.82 juta menjadi 6,88 juta yang disebabkan jumlah Angkatan kerja bertambah 136,18 juta menjadi 137,19 juta pada bulan Februari 2021. Tingkat pengangguran terbuka berjumlah 4.99%, untuk jenjang SMK per Pebruari 2021 sebesar 8.49%, jejang SMA sebesar 66,7%, Diploma I/II/III sebesar 6,76%, Pergutuan tinggi 5,73%, SMP sebesar 5,02% dan SD ke bawah sebesar 2,64%. Adapun alasan kami melakukan PkM di SMK Negeri 9 Kota Samarinda karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang akan menjadi pusat keunggulan mulai tahun 2022. Topik ini penting diteliti karena sesuai tujuan dari pendidikan kejuruan adalah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja di tiga *option* yaitu bekerja, melanjutkan atau wirausaha (Komariya dkk., 2021). Semua tujuan ini dapat terwujud jika sekolah telah memahami dan mampu mengadopsi budaya-budaya kerja yang diterapkan di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja dengan benar melalui program kerjasama dengan pelaku usaha, pelaku industri dan dunia kerja (Lorensius, Hanim, dkk., 2022).

Mengingat pentingnya kepemimpinan instruksional dalam proses kerja kepala sekolah sehingga dapat mampu meningkatkan kinerja guru dan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dilakukan kegiatan pendampingan penyusunan perencanaan manajemen strategis dan aksi pengembangan SMK menjadi pusat keunggulan. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Negeri Kota Samarinda memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan pada masa kini maupun di masa depan yang diwujudkan dalam visi sekolah, yakni: “Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang Unggul Lulusannya Terampil dan Bertaqwa”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri Kota Samarinda memiliki misi, yakni: 1) meningkatkan kompetensi, keimanan dan ketaqwaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, budaya dan karakter bangsa, 2) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dan 3) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang mengapresiasi lingkungan dan iman serta ketaqwaan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dituntut memiliki kompetensi, dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan sekolah.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) ceramah; (2) tanya jawab; (3) demonstrasi; (4) pemberian tugas; (5) seminar; (6) pendampingan dan bimbingan penyusunan program sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukatif dan praktis sehingga suasana kegiatan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu pemaksaan konsep-konsep materi. Para peserta belajar dari pengalamannya dalam mengelola pendidikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Para peserta juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menggunakan teknik-teknik perencanaan strategis untuk penyusunan program kerja sekolah menjadi pusat keunggulan.

Kegiatan pendampingan penyusunan perencanaan strategis dan aksi pengembangan SMK menjadi pusat keunggulan ini dilakukan di sekolah mitra, yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Kota Samarinda. Waktu kegiatan selama empat hari, tanggal 5-7 Mei 2022. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 43 orang, terdiri dari kepala sekolah, tim penjaminan mutu sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 10 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Mulawarman, yang ikut membantu menyiapkan administrasi kegiatan dan melakukan diseminasi hasil penelitian. Adapun dokumentasi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Presentasi Materi dan Diseminasi Hasil Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama diberikan materi perencanaan strategis secara teoritis dan praktis, dan tahap kedua menyusun program pengembangan sekolah, dan tugas lapangan untuk penyusunan *project* sebagai usulan SMK Menjadi Pusta Unggulan yang berorientasi pada keterampilan hidup (*life skills*). Materi tentang perencanaan strategis (*Strategic Planning*) merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi (kekuatan), peluang dan kelemahan dan kendala yang ada dalam organisasi sekolah. Proses perencanaan strategis merupakan proses menentukan strategi untuk mencapai sasaran tersebut dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Proses perencanaan strategi sekolah hendaknya diawali dengan memperhatikan individu atau kelompok individu yang mempunyai kepentingan terhadap sekolah. Pihak-pihak yang berkepentingan ini atau disebut stakeholders perlu diperhatikan mengingat suatu organisasi sekolah adalah suatu sistem terbuka. Dalam sistem terbuka, apa yang terjadi pada lingkungan organisasi sekolah, termasuk stakeholders, akan mempengaruhi jalannya organisasi. Proses selanjutnya yaitu perumusan visi dan misi sekolah. Visi merupakan harapan tentang masa depan sekolah yang realistis, bisa dicapai dan menarik. Visi ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi sekolah. Dengan visi yang benar dapat menarik dan menumbuhkan komitmen guru, karyawan dan siswa untuk bekerja dan belajar dengan kualitas yang lebih baik. Sedangkan misi merupakan pernyataan untuk apa sekolah dibangun. Misi merupakan batasan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh sekolah. Sesuatu yang harus dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan visi yang ditetapkan agar tujuannya dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Negeri 9 Samarinda memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yang telah disusun, yakni: “Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Yang Unggul Lulusannya Terampil dan Bertaqwa”. Sedangkan misinya yakni:

1. Meningkatkan kompetensi, keimanan dan ketakwaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, budaya dan karakter bangsa.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang apresiasi terhadap lingkungan, keimanan dan ketakwaan.

Tujuan yang hendak dicapai dan kegiatan yang akan dilakukan sebagai realisasi dari visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tujuan dan Kegiatan

No	Tujuan	Kegiatan
1.	Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan IHT penyusunan pengembangan kurikulum.</li> <li>• Sosialisasi kurikulum kepada semua warga sekolah, komite sekolah dan wali murid.</li> </ul>
2.	Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyosialisasikan pendidikan karakter dan budaya bangsa kepada komite sekolah dan orang tua siswa.</li> </ul>
3.	Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun program tambahan jam pembelajaran, di luar jam efektif.</li> </ul>

No	Tujuan	Kegiatan
4.	Sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan dan mengembangkan sinergitas antara wali kelas dan guru BP/BK.</li> <li>• Meningkatkan peran serta orang tua dalam bimbingan konseling.</li> </ul>
5.	Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara serentak dengan hari dan waktu yang lebih fleksibel.</li> </ul>
6.	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan IHT untuk menyusun silabus.</li> </ul>
7.	Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan IHT untuk menyusun silabus.</li> </ul>
8.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan IHT untuk menyusun RPP.</li> </ul>
9.	RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempelajari kemungkinan untuk menyediakan pelayanan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan program percepatan belajar.</li> </ul>
10.	Siswa dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan rapat dengan guru dan komite untuk menentukan buku teks.</li> <li>• Mengusahakan penambahan buku untuk memenuhi rasio 1:1 melalui dana komite.</li> </ul>
11.	Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi guru agar rajin mengunjungi perpustakaan dan menggunakan Internet.</li> <li>• Mengadakan IHT tentang cara pemanfaatan internet dan sumber belajar lain untuk pembelajaran.</li> </ul>
12.	Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan IHT untuk menyusun RPP agar dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.</li> </ul>
13.	Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikutkan guru untuk mengikuti pelatihan model-model pembelajaran.</li> </ul>
14.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan pengawas untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.</li> </ul>
15.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan pengawas untuk melaksanakan supervise pembelajaran.</li> </ul>
16.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa agar berkonsentrasi ke semua mata pelajaran.</li> </ul>
17.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa untuk lebih banyak memanfaatkan sumber belajar</li> <li>• Membentuk kelompok belajar dan KIR</li> </ul>

No	Tujuan	• Kegiatan
18.	Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok belajar bahasa asing</li> <li>• Meningkatkan pemanfaatan lingkungan</li> <li>• Lebih sering melaksanakan pekan bahasa, pentas seni dll</li> </ul>
19.	Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat panduan penilaian program pengembangan kepribadian peserta didik</li> </ul>
20.	Sekolah mengembangkan keterampilan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan peran siswa dalam praktik kewirausahaan</li> </ul>
21.	Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensosialisasikan pendidikan karakter kepada guru, siswa dan orang tua siswa.</li> </ul>
22.	Jumlah pendidik memenuhi standar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan ke Dinas Pendidikan Provinsi dan BKD untuk penambahan guru PNS</li> </ul>
23.	Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan ke Dinas Pendidikan Provinsi dan BKD untuk penambahan Tenaga Kependidikan PNS.</li> </ul>
24.	Kualifikasi pendidik memenuhi standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi kepada guru yang belum berkualifikasi S-2 untuk melanjutkan kuliah.</li> </ul>
25.	Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan penempatan tenaga kepala administrasi</li> </ul>
26.	Kompetensi pendidik memenuhi standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pelatihan kepala sekolah khusus untuk kompetensi supervisi.</li> <li>• Mengikutkan guru untuk pelatihan yang berkaitan dengan pedagogik dan profesionalisme guru.</li> </ul>
27.	Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui Diklat.</li> </ul>
28.	Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat proposal pembangunan ruang praktik.</li> </ul>
29.	Sekolah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempromosikan kompetensi keahlian yang kurang peminat</li> <li>• Membuka kompetensi keahlian baru yang diminati masyarakat</li> </ul>
30.	Sekolah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat usulan penambahan buku ke diknas propinsi</li> <li>• mengalokasikan dana pada komite sekolah</li> </ul>
31.	Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat administrasi pemeliharaan</li> </ul>
32.	Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan</li> </ul>
33.	Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensosialisasikan Visi dan misi sekolah kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan</li> </ul>
34.	Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan setiap kegiatan</li> </ul>
35.	Sekolah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak yang berkepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan</li> </ul>

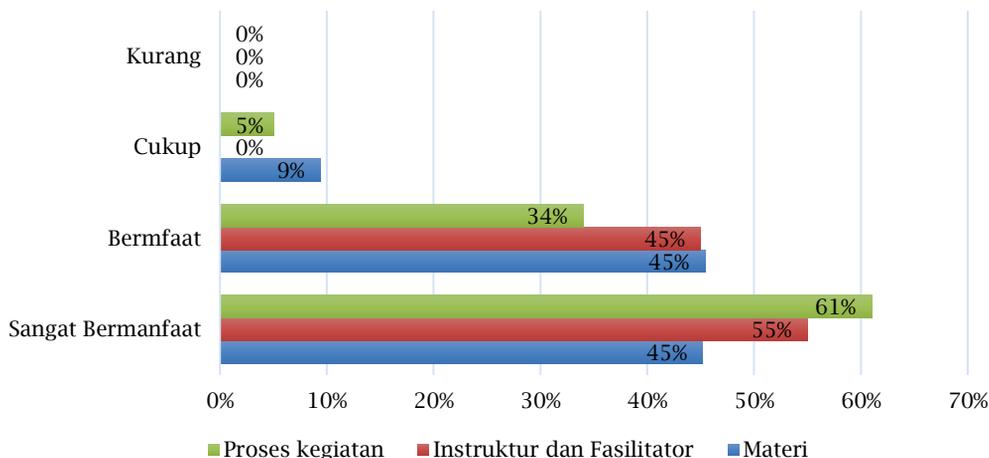
No	Tujuan	• Kegiatan
36.	Sekolah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbaikan serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak yang berkepentingan.</li> <li>• Meng-<i>upload</i> Renstra di situs sekolah.</li> </ul>
37.	Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (Renstra).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan pelaksanaan rencana kerja.</li> </ul>
38.	Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan pengisian EDS.</li> </ul>
39.	Sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengukuran kinerja sekolah secara berkala dan berkelanjutan.</li> </ul>
40.	Sekolah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMPendik).</li> </ul>
41.	Sekolah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan website sekolah.</li> </ul>
42.	Sekolah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Penilaian Kinerja Guru.</li> </ul>
43.	Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan pelaksanaan supervise kepala sekolah.</li> </ul>
44.	Warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan non-akademis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan warga sekolah dalam pengelolaan kegiatan akademis dan non-akademis.</li> </ul>
45.	Sekolah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan non-akademis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan non-akademis.</li> </ul>
46.	Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan IHT (penyusu dan kisi2 soal, instrumen penilaian, rubrik penilaian).</li> <li>• Melaksanakan pelatihan menentukan KKM yang disepakati bersama.</li> </ul>
47.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua guru mata pelajaran menyampaikan KKM dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan kondisi sekolah dalam penilaian.</li> <li>• Membuat poster penjelasan KKM untuk semua mata pelajaran pada setiap program keahlian.</li> </ul>
48.	Guru melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan penilaian dengan matang dan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.</li> </ul>
49.	Guru menerapkan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk tim kerja dan melakukan simulasi teknik penilaian secara berkala.</li> </ul>

No	Tujuan	Kegiatan
50.	Guru memberikan masukan dan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mata pelajaran memberikan komentar terhadap hasil penilaian baik yang mengalami kesulitan belajar maupun yang mengalami kesulitan belajar.</li> <li>Memeriksa komentar secara berkala.</li> </ul>
51.	Guru menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan remedial/pengayaan secara tuntas, teratur dan kontinu.</li> </ul>
52.	Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pelayanan sekolah dalam melaporkan hasil penilaian mata pelajaran.</li> </ul>
53.	Sekolah melibatkan orangtua peserta didik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat program peningkatan peran serta orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik melalui Komite Sekolah dan Wali kelas.</li> </ul>

Implementasi merupakan penjabaran keputusan strategis ke keputusan operasional. Hal-hal yang menghambat keberhasilan implementasi suatu program kerja yaitu: kurangnya kepemimpinan, tidak tepatnya struktur organisasi, kurangnya kemampuan sumber daya manusia, dan tidak berjalannya sistem operasional utama pendukung strategi.

Seluruh kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh para peserta. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap empat aspek yaitu: (1) evaluasi terhadap materi pelatihan; (2) evaluasi terhadap instruktur dan fasilitator; (3) evaluasi terhadap kegiatan pelatihan; dan (4) evaluasi terhadap peserta pelatihan. Hasil yang diterima secara langsung bagi peserta yaitu memiliki kemampuan teknis dalam melakukan perencanaan strategis pengembangan program untuk SMK menjadi pusat keunggulan. Di samping itu tersedianya panduan materi dan modul pelatihan perencanaan strategis serta transparansi yang sangat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi terhadap materi pelatihan oleh peserta dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan. Dalam evaluasi ini ingin melihat kesesuaian antara pokok bahasan dengan peningkatan kinerja sekolah dan perluasan wawasan dan pengetahuan peserta. Di samping itu juga kemutakhiran bahan materi pokok bahasan serta kemungkinan penerapan pokok bahasan yang disampaikan di tempat kerja. Berdasarkan hasil evaluasi peserta terhadap materi pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil evaluasi terhadap kegiatan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat baik dan positif, sehingga kegiatan seperti ini dapat diadakan lagi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana teknik penyusunan rencana strategis program sekolah. Dengan demikian diharapkan peserta dapat menyosialisasikan pentingnya perencanaan strategis dalam penyusunan perencanaan strategis SMK menjadi pusat keunggulan.

Hasil evaluasi dalam penyusunan program kerja sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menerapkan pentingnya proses perencanaan strategis dalam mengembangkan dan menyusun program kerja sekolah. Hal ini didukung oleh pengetahuan dasar yang sebagian besar peserta pernah mengikuti kegiatan dalam penyusunan program sekolah yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Namun dalam kegiatan ini materi tentang proses perencanaan strategis lebih banyak disampaikan secara praktis dalam bentuk diskusi kelompok sehingga para peserta mendapatkan pengalaman sendiri dalam menyusun tahapan-tahapan dalam proses perencanaan strategis yang diterapkan di sekolah. Di samping itu para peserta juga dapat melakukan analisis SWOT terhadap sekolahnya dan menyusun strategi terhadap hasil analisis SWOT tersebut. Semua materi tersebut disampaikan secara tutorial dan para peserta dibimbing dengan penuh perhatian, sehingga mereka merasa faham terhadap proses perencanaan strategis dalam penyusunan program sekolah. Hal ini yang menjadikan kegiatan ini memiliki nilai lebih bagi kepala sekolah-kepala sekolah.

## Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penyusunan Perencanaan Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peserta memiliki wawasan dan pengetahuan pada isu-isu strategis dalam bidang pendidikan sebagai proses penyusunan dan pengembangan program SMK menjadi pusat unggulan; (2) Peserta mampu menyusun dan mengembangkan program sekolah berdasarkan perencanaan strategis yang berorientasi pada keterampilan untuk hidup (life skills) berdasarkan pengembangan program SMK menjadi pusat unggulan sesuai dengan kebutuhan sekolah; (3) Peserta mampu mengembangkan manajemen strategis dalam kapasitasnya sebagai seorang pimpinan di sekolahnya dalam melakukan implementasi dan pengendalian program kerja sekolah secara sinergis dan terpadu.

## Daftar Pustaka

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 147-162. <https://doi.org/10.1018/IJMRE.2021644052>
- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., & Silitonga, M. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggal, N., Lorensius, L., Lukan, S., & Isang, N. (2022). Pendampingan Guru Agama Katolik Mengajar Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 30-37. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.557>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43-60.
- Kelkay, A. D. (2020). School principals' and supervisors' leadership practices in teachers' continuous professional development program: in secondary school of Bahir Dar city, Ethiopia. *International Journal of Leadership in Education*, 23(4), 415-427. <https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1524933>
- Komariya, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Harliansyah, H., Satriawarman, T., Bustami, M. R., Heriman, H., Firmansyah, F., Pratama, P. A., Sumantri, W. H., Rianti, R., Rusdawati, R., Yusniar, Y., Sripeni, S., Ping, T., Rohana, R., ... Monica, M. V. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2). <https://jurnal.ahmar.id/index.php/eduline/article/view/805>

- Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339-352.
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1653531. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4). <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Sugesti, T., & Purba, S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 09(01), 51-61.
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Warman, W., Harliansyah, H., Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437-10447.